

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KETERATURAN PEMAKAIAN PIL KB PADA PASANGAN USIA SUBUR DI PUSKESMAS PAMPANG KOTA MAKASSAR

Rusni Mato

STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Alamat korespondensi : (rusnimato06@gmail.com/081242970064)

ABSTRAK

Kontrasepsi merupakan suatu usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan. Pengonsumsi yang tidak teratur menjadikan pil KB tidak bisa bekerja secara optimal. Akan tetapi fenomena di lapangan menunjukkan bahwa sering kali akseptor KB pil tidak patuh dalam melakukan keteraturan mengkonsumsi pil KB. Ketidapatuhan ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan mereka tentang KB pil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor berhubungan dengan keteraturan pemakaian pil KB pada pasangan usia subur di Puskesmas Pampang Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional study* dan dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Pampang Kota Makassar sebanyak 233 pasangan usia subur. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 134 pasangan usia subur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan pekerjaan ($p=0,045$), pengetahuan ($p=0,003$) dan dukungan keluarga ($p=0,002$) dengan keteraturan pemakaian pil KB pada pasangan usia subur di Puskesmas Pampang Kota Makassar. Kesimpulan penelitian ini adalah ada pekerjaan, pengetahuan dan dukungan keluarga dengan keteraturan pemakaian pil KB pada pasangan usia subur di Puskesmas Pampang Kota Makassar. Diharapkan bagi akseptor KB supaya tetap mempertahankan pengetahuannya dan keteraturan dengan cara mengikuti penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Kata kunci: Pekerjaan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Pil KB

PENDAHULUAN

Kontrasepsi merupakan suatu usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan. Usaha-usaha ini dapat bersifat sementara dan dapat juga bersifat permanen, yang bersifat sementara terdiri dari Pil, suntik KB, kondom, AKDR, implant dan alat kontrasepsi lainnya. Sedangkan yang bersifat permanen berupa medis operasi wanita (MOW) dan medis operasi pria (MOP). (Lestari, 2015).

Pasangan usia subur (PUS) adalah pasangan (laki-laki dan perempuan) yang sudah cukup matang dalam segala hal terlebih organ reproduksinya yang sudah berfungsi dengan baik. Pada masa ini PUS harus dapat menjaga dan memanfaatkan reproduksinya dengan baik (Harianti & Nurbaiti, 2016).

Menurut *World Health Organization*, penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin, namun terus rendah di sub-Sahara Afrika. Secara global, penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat sedikit, dari 54% di tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2015. Secara regional, proporsi wanita berusia 15-49 melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat

minimal atau tinggi antara tahun 2008 dan 2015. (WHO, 2018).

Persentase peserta KB aktif terhadap pasangan usia subur di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 74,8%. Tiga provinsi yang memiliki persentase tertinggi yaitu Maluku Utara sebesar 87,03%, Kepulauan Bangka Belitung sebesar 83,92%, dan Sulawesi Utara sebesar 83,84%. Sedangkan capaian terendah terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 63,24%, Sumatera Barat sebesar 63,73%, dan DKI Jakarta sebesar 67,46% (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Proporsi peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi, Kecamatan, dan Puskesmas, Kota Makassar tahun 2016 sebanyak 188.400 akseptor, dimana pengguna akseptor IUD sebanyak 9.889 akseptor (5,25%), MOP sebanyak 88 akseptor (0,05%), MOW sebanyak 1.197 akseptor (0,64%), implant sebanyak 10.993 (5,83%), kondom sebanyak 5.840 akseptor (3,106%), suntik sebanyak 96.537 akseptor (63,856%), pil sebanyak 63.856 akseptor (33,89%) (Dinkes Kota Makassar, 2017).

Berdasarkan data dari Puskesmas Pampang Kota Makassar, menunjukkan

bahwa jumlah pengguna kontrasepsi pada tahun 2017 sebanyak 5376 akseptor. Untuk data bulan Januari 2018 sebanyak 314 akseptor meningkat pada bulan Februari 2018 sebanyak 352 akseptor, dimana kontrasepsi suntik sebanyak 98 akseptor, pil sebanyak 233 akseptor, implant sebanyak 18 akseptor, dan IUD sebanyak 3 akseptor (Data Sekunder Puskesmas Pampang Kota Makassar, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Faktor yang Berhubungan dengan Keteraturan Pemakaian Pil KB pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Pampang Kota Makassar”.

BAHAN DAN METODE

Lokasi, Populasi, Sampel

Penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Pampang Kota Makassar pada tanggal 5 Juli sampai 4 Agustus 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Pampang Kota Makassar sebanyak 233 pasangan usia subur dengan jumlah sampel sebanyak 147 akseptor. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Kriteria inklusi
 - a. Pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi pil KB
 - b. Hadir pada saat penelitian.
2. Kriteria eksklusi
 - a. Tidak kooperatif.
 - b. Tidak bersedia menjadi responden.

Pengumpulan data

1. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan kuesioner yang telah disediakan peneliti.
2. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari Puskesmas Pampang Kota Makassar.

Pengolahan Data

1. Editing

Hasil angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner perlu disunting (*edit*) terlebih dahulu. Kalau ternyata masih ada data atau informasi yang tidak lengkap, dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang, maka kuesioner tersebut dikeluarkan (*drop out*).

2. Coding sheet

Lembaran kode adalah instrument berupa kolom untuk merekam data secara manual. Lembaran atau kartu kode berisi nomor responden, dan nomor pertanyaan.

3. Data entry

Yakni mengisi kolom atau kotak lembar atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

4. Tabulasi

Yakni membuat tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.

Analisa Data

1. Analisis Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk jenis analisis univariat tergantung dari jenis datanya.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2014).

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Distribusi Karakteristik Responden di Puskesmas Pampang Kota Makassar (n=137)

Karakteristik	n	%
Umur		
16-25 tahun	56	41,8
26-35 tahun	78	58,2
Pendidikan		
SD	25	18,7
SMP	35	26,1
SMA	62	46,3
S1	12	9,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa umur responden terbanyak adalah 26-35 tahun yaitu sebanyak 78 responden (58,2%). Pendidikan tertinggi adalah SMA yaitu sebanyak 62 responden (46,3%).

2. Analisis bivariat

Hubungan Pekerjaan dengan Keteraturan Pemakaian Pil KB pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Pampang Kota Makassar (n=137)

Pekerjaan	Keteraturan pemakaian pil KB				Total	
	Teratur		Tidak teratur			
	n	%	n	%	n	%
Bekerja	28	57,1	21	42,9	49	100,0
Tidak Bekerja	32	37,6	53	62,4	85	100,0
Total	60	44,8	74	55,2	134	100,0
$\rho = 0,045$						

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai $p=0,045$. Karena nilai $p < \alpha = 0,05$, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Interpretasi ada hubungan pekerjaan dengan keteraturan pemakaian pil KB pada pasangan usia subur di Puskesmas Pampang Kota Makassar.

Hubungan Pengetahuan dengan Keteraturan Pemakaian Pil KB pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Pampang Kota Makassar (n=137)

Pengetahuan	Keteraturan pemakaian pil KB				Total	
	Teratur		Tidak teratur			
	n	%	n	%	n	%
Cukup	50	53,8	43	46,2	93	100,0
Kurang	10	24,4	31	75,6	41	100,0
Total	60	44,8	74	55,2	134	100,0
$p = 0,003$						

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai $p=0,003$. Karena nilai $p < \alpha = 0,05$, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Interpretasi ada hubungan pengetahuan dengan keteraturan pemakaian pil KB pada pasangan usia subur di Puskesmas Pampang Kota Makassar.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keteraturan Pemakaian Pil KB pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Pampang Kota Makassar (n=137)

Dukungan keluarga	Keteraturan pemakaian pil KB				Total	
	Teratur		Tidak teratur			
	n	%	n	%	n	%
Mendukung	52	53,6	45	46,4	97	100,0
Tidak mendukung	8	21,6	29	78,4	39	100,0
Total	60	44,8	74	55,2	134	100,0
$p = 0,002$						

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai $p=0,002$. Karena nilai $p < \alpha = 0,05$, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Interpretasi ada hubungan dukungan keluarga dengan keteraturan pemakaian pil KB pada pasangan usia subur di Puskesmas Pampang Kota Makassar

PEMBAHASAN

1. Hubungan pekerjaan dengan keteraturan pemakaian pil KB pada pasangan usia subur

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Pampang Kota Makassar menunjukkan bahwa responden yang bekerja berjumlah 49 responden, dimana terdapat 28 responden (57,1%) yang pemakaian pil KBnya teratur dan 21 responden (42,9%) yang pemakaian pil KBnya tidak teratur. Sedangkan responden yang tidak bekerja berjumlah 85 responden, dimana terdapat 32 responden (37,6%) yang pemakaian pil KBnya teratur dan 53 responden (62,4%) yang pemakaian pil KBnya tidak teratur. Hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai $p=0,045$. Karena nilai $p < \alpha = 0,05$, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Interpretasi ada hubungan pekerjaan dengan keteraturan pemakaian pil KB pada pasangan usia subur di Puskesmas Pampang Kota Makassar.

Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, pencaharian. Dewasa ini perempuan mendapat kesempatan bekerja yang semakin terbuka. Alasan yang mendasar seseorang perempuan untuk memiliki pekerjaan tidak sama antara satu dengan yang lain. (Priyoto, 2014).

Menurut asumsi peneliti, pekerjaan berhubungan dengan keteraturan pemakaian pil KB, karena responden yang bekerja lebih cenderung tidak teratur dalam mengkonsumsi pil kb, begitu juga sebaliknya.

2. Hubungan pengetahuan dengan keteraturan pemakaian pil KB pada pasangan usia subur

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Pampang Kota Makassar menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan cukup berjumlah 93 responden, dimana terdapat 50 responden (53,8%) yang pemakaian pil KBnya teratur dan 43 responden (46,2%) yang pemakaian pil KBnya tidak teratur. Sedangkan responden yang berpengetahuan kurang berjumlah 41 responden, dimana terdapat 10 responden (24,4%) yang pemakaian pil KBnya teratur dan 31 responden (75,6%) yang pemakaian pil KBnya tidak teratur. Hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai $p=0,003$. Karena nilai $p < \alpha = 0,05$, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Interpretasi ada hubungan pengetahuan dengan keteraturan

pemakaian pil KB pada pasangan usia subur di Puskesmas Pampang Kota Makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Purwaningsih & Kusumah (2014), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan atau bermakna antara pengetahuan ibu tentang KB pil oral kombinasi dengan tingkat kepatuhan waktu minum Pil. Pengetahuan ibu yang baik maupun yang tidak baik dipengaruhi oleh umur, pendidikan dan pekerjaan. Pengetahuan akan mempengaruhi perilaku ibu, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersikap abadi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sanding, dkk (2014), mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan minum pil kb. Pengetahuan memiliki kaitan erat dengan kepatuhan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi patuh untuk mengkonsumsi pil KB sesuai jadwal.

Menurut Soekanto (2002) mengatakan pengetahuan merupakan hasil dari tahu, merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Proses kognitif melalui ingatan, pikiran, persepsi, simbol-simbol penalaran dan pemecahan persoalan. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui yang berkenaan dalam suatu hal (Lestari, 2015).

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan berhubungan dengan keteraturan pemakaian pil KB, karena responden yang berpengetahuan baik lebih cenderung teratur dalam pemakaian pil KB begitu pula sebaliknya responden responden yang berpengetahuan kurang lebih cenderung tidak teratur dalam pemakaian pil KB. Hubungan dukungan keluarga dengan keteraturan pemakaian pil KB pada pasangan usia subur.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Pampang Kota Makassar menunjukkan bahwa responden yang mendapat dukungan keluarga berjumlah 97 responden, dimana terdapat 52 responden (53,6%) yang pemakaian pil KBnya teratur dan 45 responden (46,4%) yang pemakaian pil KBnya tidak teratur. Sedangkan responden yang tidak mendapat dukungan keluarga berjumlah 39 responden, dimana terdapat 8 responden (21,6%) yang pemakaian pil KBnya teratur dan 29 responden (78,4%) yang

pemakaian pil KBnya tidak teratur. Hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai $p=0,002$. Karena nilai $p < \alpha = 0,05$, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Interpretasi ada hubungan dukungan keluarga dengan keteraturan pemakaian pil KB pada pasangan usia subur di Puskesmas Pampang Kota Makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hayati (2016), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi pil KB kombinasi. Dukungan suami mempunyai hubungan yang sangat signifikan dengan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi pil KB kombinasi. Suami yang tidak mendukung istri terhadap kepatuhan mengkonsumsi pil KB kombinasi menimbulkan efek negatif terhadap keberhasilan dalam melaksanakan program keluarga berencana.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Magfirah (2016), mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan penggunaan kontrasepsi pil di Puskesmas Langsa Barat Kota. Metode kontrasepsi tidak dapat dipaksa istri tanpa kerjasama suami dan saling percaya.

Keluarga adalah suatu ikatan/persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak, baik anaknya sendiri atau adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga (Suprajitno, 2014). Tugas keluarga yang dijabarkan oleh Friedman (1998) yang sampai saat ini masih dipakai dalam asuhan keperawatan keluarga yaitu, mengenal masalah kesehatan keluarga, membuat keputusan tindakan yang tepat, memberi perawatan pada anggota keluarga yang sakit, mempertahankan atau mengusahakan suasana rumah yang sehat dan menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada dimasyarakat (Dion & Betan, 2013).

Menurut asumsi peneliti, dukungan keluarga berhubungan secara statistik dengan keteraturan pemakaian pil KB, karena responden yang mendapat dukungan dari keluarga lebih cenderung teratur dalam pemakaian pil KB begitu pula sebaliknya responden responden yang tidak mendapat dukungan keluarga lebih

cenderung tidak teratur dalam pemakaian pil KB

KESIMPULAN

1. Ada hubungan pekerjaan dengan keteraturan pemakaian pil KB pada pasangan usia subur di Puskesmas Pampang Kota Makassar.
2. Ada hubungan pengetahuan dengan keteraturan pemakaian pil KB pada pasangan usia subur di Puskesmas Pampang Kota Makassar.
3. Ada hubungan dukungan keluarga dengan keteraturan pemakaian pil KB pada pasangan usia subur di Puskesmas Pampang Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Kota Makassar. (2017). *Profil Kesehatan Kota Makassar Tahun 2016*. Makassar: Dinas Kesehatan Kota Makassar.
- Dinkes Sulsel. (2017). *Profil Kesehatan Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016*. Makassar: Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan.
- Dion, Y., & Betan, Y. (2013). *Asuhan Keperawatan Keluarga Konsep dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Harianti, R., & Nurbaiti. (2016). Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur Tentang Penyakit Menular Seksual di Klinik "Y" Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Kesehatan Reproduksi (ISSN 2087-703X) - Vol 7, No. 3*.
- Hayati, E. N. (2016). Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu dalam Mengonsumsi Pil KB Kombinasi Di Desa Gawan Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen. *Artikel Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudi Waluyo Ungaran*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Magfirah. (2016). Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Penggunaan Kontrasepsi Pil di Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa. *Jurnal Prodi Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh, ISSN: 2460-4356*.
- Priyoto. (2014). *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan (Dilengkapi dengan Contoh Kuesioner)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purwaningsih, E., & Kusumah, Y. (2014). Hubungan Pengetahuan Akseptor KB Pil Oral Kombinasi dengan Kepatuhan dalam Mengonsumsi KB Pil di Desa Karang Kecamatan Delanggu Klaten. *Jurnal Inovasi Kebidanan, Vol. 4, No. 8*.
- Sanding, C. C., Pondaag, L., & Kundre, R. (2014). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Minum Pil KB di Puskesmas Modayag Kecamatan Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi Manado*.
- Suprajitno. (2014). *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi dalam Praktik*. Jakarta: ECG.
- WHO. (2018). *Family Planning/Contraception*. Media Centre of WHO.

SARAN

1. Diharapkan ibu hamil mencari informasi Diharapkan bagi akseptor KB supaya tetap mempertahankan pengetahuannya dan keteraturan dengan cara mengikuti penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan.
2. Diharapkan kepada keluarga khususnya suami agar selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi pada ibu dalam menggunakan kontrasepsi pil serta lebih memperhatikan ibu dan ikut serta dalam setiap penyuluhan mengenai kontrasepsi pil.